

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN MASYARAKAT
TENTANG MALARIA DENGAN PEMILIHAN TERAPI DAUN
SUBANG-SUBANG DI KEPULAUAN ENGGANO**

**COMMUNITY KNOWLEDGE RELATIONSHIP ABOUT
MALARIA WITH SELECTION OF SUBANG-SUBANG LEAVES
THERAPY IN ENGGANO ISLANDS**

Fathnur Sani K^{1*}, Agung Giri Samudra², Nurwani Purnama Aji³

¹Universitas Jambi

² Universitas Bengkulu

³Akademi Farmasi Al-Fatah Bengkulu

* fathnursanik@unja.ac.id

ABSTRAK

Malaria merupakan penyakit terbesar di dunia dimana dari data di peroleh telah menginfeksi manusia selama lebih dari 50.000 tahun. Saat ini, sekitar 2 juta kematian per tahun di seluruh dunia karena infeksi Plasmodium. Dari hasil penelitian menunjukkan sebagian besar penduduk indonesia di 20 provinsi di Indonesia terjangkit penyakit malaria. Di kepulauan Enggano sendiri wabah malaria masih menjadi penyakit yang cukup besar di masyarakat. Penelitian ini dilakukan di tiga desa di Enggano yaitu: Desa Malakoni, Desa Meok dan Desa Apoho. Responden di ambil secara acak yang berjumlah 40 KK, dimana data yang diambil adalah data primer yaitu data yang diambil langsung dari masyarakat melalui kuesioner dan wawancara. Data menggunakan analisa bivariat yaitu *chi square*. Hasil penelitian yang telah dilakukan dapat di tarik kesimpulan ada hubungan yang signifikan ($P < 0,05$) antara tingkat pengetahuan masyarakat terhadap malaria dan penggunaan daun subang-subang sebagai obat anti malaria. Semakin baik pengetahuan masyarakat maka semakin banyak masyarakat yang paham tentang malaria dan pemilihan terapi yang harus di pilih. Hasil juga menunjukkan bahwa 25% masyarakat kepulauan Enggano menggunakan terapi daun subang-subang (*Scaevola taccada*) untuk mengatasi penyakit malaria.

Kata Kunci: Tingkat Pengetahuan, *Sacevola Taccada*, chi square, Enggano

ABSTRACT

Malaria is the biggest disease in the world where data obtaines has infected humans for more than 50.000 years. At present, araround 2 million deaths per year worldwide are due to plasmodium infection. From the results of the study showed that most of

*the population of Indonesian in 20 provinces in Indonesian was infectes with malaria. In the Enggano Islands, malaria outbreaks are still a fairly large disease in community. This research was conducted in three villages in Enggano namely: Malakoni, Meok and Apoho Village. Respondents were randomly taken, amounting to 40 families, where the data taken is primary data that is data taken directly from community through questionnaires and interviews. The data uses bivariate analysis which is Chi Square. The results of the research that have been carried out can be concluded that there is a significant relationship ($p < 0,05$) between the level of knowledge of malaria and the use of eardrops as an antimalarial drug. The better community's knowledge, the more people will understand about malaria and the choice of therapy to choose from. The results also showed that 25% of the people in the Enggano Island used subang-subang leaf (*Scaevola taccada*) therapy treat malaria.*

Keyword: *knowledge level, Sacevola Taccada, chi square, Enggano*

PENDAHULUAN

Malaria merupakan penyakit terbesar di dunia dimana dari data di peroleh telah menginfeksi manusia selama lebih dari 50.000 tahun. Saat ini, sekitar 2 juta kematian per tahun di seluruh dunia karena infeksi Plasmodium. Sebagian besar terjadi pada anak di bawah usia 5 tahun di negara-negara Afrika sub-Sahara. Ada sekitar 400 juta kasus baru per tahun di seluruh dunia (Arsin, 2012). Penyakit ini mengancam jiwa yang disebabkan oleh parasite Protozoa genus Plasmodium yang ditularkan melalui gigitan nyamuk Anopheles spesies betina yang bertindak sebagai vektor

(Soedarto, 2011). Penyebaran dan perkembangbiakan nyamuk Anopheles dipengaruhi oleh beberapa factor yaitu lingkungan, pengetahuan, sikap dan perilaku (Achmadi, 2008).

Indonesia sendiri termasuk dalam wilayah yang terinfeksi banyak penyakit malaria. Menurut Mursito (2002) sebagian besar penduduk indonesia di 20 provinsi di Indonesia terjangkit penyakit malaria. Lebih dari 40 juta penduduk juga bermukim di daerah malaria, sekitar 11 juta di antaranya tinggal di daerah jawa dan bali.

Kepulauan Enggano sendiri wabah malaria masih menjadi penyakit

yang cukup besar di masyarakat hal ini diperlihatkan dari data kompas jumat tanggal 17 mei 2008 yang menyatakan malaria masih banyak mewabah terutama pada peralihan musim kemarau ke musim hujan (Sentosa, 2008).

Pulau Enggano merupakan salah satu pulau terluar dari kepulauan Nusantara. Merupakan pulau yang masuk dalam bagian Kabupaten Bengkulu utara Provinsi Bengkulu. Terbatasnya pelayanan kesehatan khususnya kefarmasian di pulau enggano di sebabkan keterbatasan transportasi dan jauhnya dari pusat pemerintahan maka masyarakat di Enggano lebih memilih obat-obat tradisional. Salah satu obat tradisional yang digunakan pada penyakit malaria adalah daun subang – subang (*Scaveola tacadaL.*)(Anonim, 2005).

Subang-subang (*Scaveola tacadaL.*) adalah sejenis tumbuhan yang tumbuh menyemak di sepanjang pantai dari wilayah pacifik sampai ke asia tenggara, termasuk indonesia dan tentunya provinsi Bengkulu yaitu di

daerah Enggano (Meijin, 2009). Berdasarkan studi pendahuluan masyarakat di pulau Enggano menggunakan tanaman ini sebagai obat tradisional untuk mengobati penyakit malaria dengan cara mengambil daun subang-subang (*Scaveola tacadaL.*) sebanyak lebih kurang 5 lembar yang di peras dengan air dan air perasan itu diminumkan ke penderita malaria.

Berdasarkan permasalahan yang ada di atas maka penulis tertarik melakukan penelitian mengenai hubungan tingkat pengetahuan masyarakat Kepulauan Enggano tentang penyakit malaria terhadap pemilihan terapi daun subang subang (*Scaveola tacadaL.*) sebagai obat antimalaria. Sehingga diharapkan dari hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk penelitian selanjutnya mengenai pengobatan malaria dengan daun subang-subang yang akan dibuktikan secara empiris nantinya.

METODOLOGI

Populasi dan Sampel Penelitian

Adapun populasi target penelitian ini adalah masyarakat di beberapa desa yang terdapat di Kepulauan Enggano. Sedangkan yang akan di jadikan sampel hanya di ambil sebanyak 40 kepala keluarga. Hal ini sesuai dengan pernyataan Bailey yang menyatakan bahwa untuk penelitian data statistik jumlah sampel minimum adalah sebanyak 30 sampel.

Jenis Penelitian

Berdasarkan permasalahan dan tujuan yang akan dicapai maka jenis penelitian ini menggunakan metode deskriptif yaitu suatu metode penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama untuk membuat gambaran atau deskripsi tentang suatu keadaan objektif (Notoadmodjo, 2007). Data dalam rancangan penelitian ini termasuk jenis kuantitatif yaitu penyajian data dalam bentuk angka dapat dihitung secara matematik dan dalam pengolahan digunakan rumus-rumus statistik. Pendekatan dilakukan dalam penelitian ini adalah secara studi *Cross Sectional* artinya penelitian yang memberikan informasi mengenai

situasi yang ada pada satu waktu (Notoadmodjo, 2007).

Jenis Data

Jenis data yang diambil adalah data primer yaitu data yang diperoleh dari hasil wawancara dan quisioner dengan masyarakat setempat tentang pengetahuan tentang malaria dengan pemilihan terapi daun subang-subang untuk penanganan penyakit malaria. Semua pertanyaan telah memalui proses validasi terlebih dahulu serta responden telah menyetujui untuk mengisi kuesioner melalui lembar persetujuan.

Analisis Data

Analisis secara deskriptif ini nantinya menghasilkan distribusi dan persentase dari setiap variabel, dan disajikan dalam bentuk narasi tabel dan diagram. Rumus yang dipakai untuk menghitung persentase adalah sebagai berikut:

$$P = X/N \times 100$$

Keterangan :

P = persentase

X = jumlah jawaban benar

N = jawaban seluruh item pertanyaan.

Selanjutnya hasil perhitungan yang diperoleh dikategorikan dalam empat kategori, yaitu:

- a. Baik : 76-100% jawaban benar
- b. Cukup baik : 56-75% jawaban benar
- c. Kurang baik: < 55% jawaban benar(Sugiyono, 2003).

Analisis data juga akan dilakukan dengan analisis univariat untuk data sosial demografi masyarakat (jenis kelamin, suku dan usia), tingkat pendidikan. Sedangkan untuk melihat hubungan antara pengetahuan masyarakat terhadap respon penggunaan daun subang-subang untuk malaria digunakan analisis bivariat *chi square* SPSS 17 untuk mengetahui hubungan antar variabel independent dengan dependent secara sendiri-sendiri (Sugiyono, 2003). Seluruh pertanyaan yang diajukan dalam kuesioner telah dilakukan proses validasi sebelumnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Distribusi jenis kelamin

Berdasarkan hasil penelitian jenis kelamin yang menjawab kuesioner

memperlihatkan bahwa dari 40 responden, jumlah perempuan lebih besar dari laki-laki yaitu jumlah perempuan sebanyak 57,5% dibandingkan dengan jumlah laki-laki sebanyak 42,5 %. Hal ini dikarenakan kuesioner diambil dari responden secara acak, sehingga tidak diketahui pasti permasalahan alasan jumlah perempuan lebih besar dibandingkan laki – laki

Tabel I. Distribusi Masyarakat Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
1	Laki-Laki	17	42,5 %
2	Perempuan	23	57,5 %

Distribusi responden berdasarkan umur

Pengelompokan responden yang menjawab kuesioner berdasarkan umur memperlihatkan bahwa responden terbanyak adalah rentang umur diatas 35 tahun, dengan persentase pengetahuan tingkat baiknya sebanyak 35,71 % dan persentase pengetahuan baik yang paling tinggi pada rentang umur 26-30 th dan 31-35 th yaitu sebesar 100 %

Tabel II. Distribusi Responden Berdasarkan Rentang Umur

No	Rentang Umur	Jumlah	Persentase
1	< 20 th	4	10%
2	21-25 th	2	5%
3	26-30 th	3	7,5 %
4	31-35th	3	7,5 %
5	> 35 th	28	70 %

maka akan semakin banyak pengalamannya.

Distribusi Responden Berdasar Pendidikan

Pemilihan terbanyak adalah dengan terapi obat. Penelitian ini menjelaskan bahwa semakin bertambah umur maka semakin bertambah pangalaman dan pengetahuan seseorang dalam pemilihan terapi. Hal ini sesuai dengan pernyataan Soekanto (2000) yang menyatakan pengalaman atau sesuatu yang pernah dialami seseorang akan menambah pengetahuan tentang sesuatu yang bersifat informal, dalam hal ini semakin tua umur seseorang

Pengelompokan responden yang menjawab kuesioner berdasarkan pendidikan memperlihatkan bahwa responden terbanyak adalah yang berpendidikan terakhir SD yaitu sebanyak 42,5 %, dan berpengetahuan baiknya sebanyak 41,17 %. kemudian diikuti SMP, SMA, S1 dan Tidak Sekolah. hasil menunjukkan persentase pengetahuan baik tertinggi yaitu pada tingkat pendidikan SMA yaitu sebanyak 85,7 %.

Tabel III. Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan

No	Pendidikan Terakhir	Jumlah	Persentase
1	S1	3	7,5 %
2	D3	0	0 %
3	SMA	7	17,5 %
4	SMP	10	25 %
5	SD	17	42,5 %

Hal ini sejalan dengan banyak penelitian bahwa semakin tinggi pendidikan maka dia akan memilih terapi yang benar. Menurut pernyataan Soekanto (2000) bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang maka pengetahuannya akan semakin luas atau baik, selain itu semakin tinggi pendidikan seseorang akan mempermudah orang tersebut dalam menerima informasi. Penyebab permasalahan diatas dapat terjadi karena berbagai faktor diantaranya sudah ada penyuluhan kesehatan dan tersedianya pelayanan kesehatan di Puskesmas, sehingga masyarakat dapat memilih terapi yang tepat.

Hubungan Tingkat Pengetahuan Terhadap Pemilihan Terapi Daun Subang-subang

Hasil penelitian tentang Hubungan Tingkat Pengetahuan terhadap Pemilihan Terapi Daun Subang-subang menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan pemilihan terapi pengobatan ($p < 0,05$). Hal ini juga terlihat dari bervariasinya persentase tingkat pengetahuan masyarakat yang memilih daun subang – subang (sebagian besar pengetahuan cukup baik dengan persentase 80 %). Sedangkan terapi medis didominasi oleh orang berpengetahuan baik dengan persentase 50 % .

Tabel IV. Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Terapi yang di Pilih Masyarakat Kepulauan Enggano

Pengetahuan	Terapi yang dipilih			Total	p value
	Daun Subang-subang	Terapi Medis			
Baik	Jumlah	2	16	18	0,10
	Persentase	20%	53,33%	45%	
Cukup Baik	Jumlah	8	8	16	
	Persentase	80%	26,67%	40%	
Kurang Baik	Jumlah	0	6	6	
	Persentase	0%	20%	15%	

Total	10	30	40
--------------	-----------	-----------	-----------

Hasil penelitian mengenai hubungan tingkat pengetahuan masyarakat terhadap malaria dan penggunaan daun subang-subang (*Scaveola taccada* .L) sebagai obat antimalaria di olah dengan uji chi square SPSS memberikan hasil bahwa tingkat pengetahuan berpengaruh sangat signifikan ($p < 0,05$) dengan pilihan terapi terbanyak lebih mempengaruhi ke pengobatan medis dengan hasil tingkat pengetahuannya berada pada garis cukup baik hingga baik. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya umur yang semakin meningkat, adanya penyuluhan dan tersedianya sarana pelayanan kesehatan sehingga dapat meningkatkan faktor kepercayaan masyarakat dalam memilih terapi obat sesuai dengan ketentuannya (Hermansyah & Ramadhy, 2000). Hasil penelitian ini juga menunjukkan meskipun ada sebagian masyarakat menggunakan terapi secara tradisional namun seiring dengan bertambahnya tingkat pengetahuan masyarakat, maka

masyarakat lebih cenderung mengatasi penyakit malaria dengan menggunakan terapi medis terlebih dahulu dan menjadikan tanaman tradisional daun subang-subang sebagai terapi pendamping. Sehingga penelitian ini dapat dijadikan informasi awal pengobatan apa saja yang digunakan oleh masyarakat kepulauan yang jauh dari fasilitas kesehatan untuk mengatasi penyakit malaria sehingga dapat dikembangkan oleh farmasis sebagai bentuk penelitian baru.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Goal (2013) yang menyatakan bahwa adanya hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan perilaku pencarian pengobatan. Sehingga dapat dikatakan jika seseorang dengan pengetahuan yang baik akan melakukan tindakan yang sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki. Namun pernyataan tidak mutlak karena dari beberapa penelitian juga menunjukkan bahwa tidak ada nya

hubungan antara pengetahuan dengan pemilihan terapi pengobatan dikarenakan adanya faktor lain yang mempengaruhi mengapa seseorang memilih terapi dan tidak memilih terapi yaitu faktor sosial, ekonomi, budaya, agama dan pribadi (Walcott, 2004; Annisa dkk, 2019).

KESIMPULAN

Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah adanya hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan tentang malaria dengan pemilihan terapi daun subang-subang ($p < 0,05$). Dimana penggunaan daun subang-subang juga menjadi salah satu alternative pemilihan disebagian masyarakat untuk mengatasi penyakit malaria yang ada di kepulauan Enggano yaitu sebanyak 25% dari jumlah responden penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Achmadi UF. 2008. Horison baru kesehatan masyarakat di Indonesia. Jakarta: Rineka Cipta.

Annisa, A., Eva T. dan Ika P. 2019. Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Perilaku Pemilihan Pengobatan Penderita Malaria di Kecamatan Sambelia, Kabupaten Lombok Timur, Jurnal Kedokteran, 8(3) : 14-17

Anonim, 2005. *Study daya dukung lingkungan pulau enggano. Bapelda Provinsi Bengkulu*, P2L universitas bengkulu. Bengkulu.

Arsin Arsunan A, 2012. Malaria di indonesia tinjauan aspek epidemiologi. Makassar: masagena press.

Gaol TL. 2013. Pengaruh faktor sosiodemografi, sosioekonomi dan Kebutuhan terhadap perilaku masyarakat dalam Pencarian pengobatan di kecamatan medan kota Tahun 2013. Universitas Sumatera Utara.

Herwansyah, H & Ramadhy A,S, 2000, *perawat dan pemakaian obat secara rasional*, (online), <http://www.Stikn.ag.id> (diakses 16 mei 2015)

Meijin M.B.,2009. Isolation Structural Eludication And Antibacterial Activity of The Chemical Constituents Of Scaevola. University Of adelaide. Australia.

ISSN-Print. 2541-3651

ISSN-Online. 2548 – 3897

Research Article

Mursito B, 2002. *Ramuan Tradisional Untuk Penyakit Malaria*.

Penebar Swadaya. Jakarta.

Notoadmodjo, S. 2007. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta:

PT Rineka Cipta.

Sentosa, I. 2008. *Malaria Hantui Enggano*.<http://edukasi.kompas.com/read/2008/05/16/21461043/>

Malaria.Hantui.Enggano(Diakses Tanggal 27 Oktober 2014).

Soedarto. 2011. *Malaria*. Jakarta: Sagung Seto.

Soekanto, Soerjono. 2000. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Jakarta.

Sugiyono. 2003. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: CV Alfabeta

Walcott E. 2004. *Seni Pengobatan Alternatif Pengetahuan dan Persepsi*. Universitas Muhammadiyah Malang Malang.